

## STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA MANGROVE MENGGUNAKAN ANALISIS SWOT DI TAMAN WISATA ALAM MENIPO KECAMATAN AMARASI TIMUR, KABUPATEN KUPANG

Welly Marse Yuliana Takumau<sup>1</sup>, Chaterina A. Paulus<sup>2</sup>, Alexander L. Kangkan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan,  
Fakultas Peternakan Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana,  
Jl. Adisucipto, Penfui 85001, Kotak Pos 1212, Tlp (0380)881589  
Email Korespondensi : [wellytakumau16@gmail.com](mailto:wellytakumau16@gmail.com)

**Abstrak** - Taman Wisata Alam Menipo, Desa Enoraen, Kecamatan Amarasi Timur, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur menjadi tempat yang populer memiliki berbagai jenis flora dan fauna salah satunya adalah mangrove. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan wisata mangrove di taman wisata alam Menipo. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 23 orang. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Data dari hasil observasi dan wawancara dianalisis menggunakan analisis SWOT. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kemudian diketahui bahwa strategi dalam pengembangan wisata adalah meningkatkan promosi menjalin kerjasama dengan kelompok masyarakat untuk memperbaiki fasilitas wisata yang rusak.

**Kata Kunci** : Strategi pengembangan, wisata mangrove, taman wisata alam Menipo, analisis SWOT.

**Abstract** - *Menipo Nature Park, Enoraen Village, East Amarasi Subdistrict, Kupang Regency, East Nusa Tenggara is a popular place that has various types of flora and fauna, one of which is mangrove. This study aims to determine the development strategy of mangrove tourism in Menipo nature tourism park. Sampling research using purposive sampling technique with a total of 23 respondents. Data collection used observation and interview techniques. Data from observations and interviews were analyzed using SWOT analysis. Based on the results of observations and interviews, it is known that the strategy in tourism development is increasing promotions and to establish cooperation with community groups to repair damaged tourist facilities.*

**Keywords** : *Development strategy, mangrove tourism, Menipo nature park, SWOT analysis.*

### I. PENDAHULUAN

Pengembangan objek dan daya tarik wisata merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan yang membutuhkan kerjasama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah, kerjasama langsung dari kalangan usaha maupun dari pihak swasta. Sesuai dengan tugas dan kewenangannya, pemerintah merupakan pihak fasilitator yang memiliki peran dan fungsinya dalam pembuatan dan penentu seluruh kebijakan terkait pengembangan objek wisata. Sedangkan masyarakat yang ada pada destinasi atau lokasi wisata, merupakan

sumber daya yang dapat menjadi modal pariwisata seperti kebudayaan selain itu masyarakat sekitar dapat memahami kawasan atau lokasi wisata lebih baik daripada pemerintah dan pihak swasta. Selanjutnya pihak swasta yaitu asosiasi usaha pariwisata dan para pengusaha yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan pariwisata (Anuar & Sood, 2017).

Wisata memiliki karakteristik - karakteristik antara lain, Bersifat sementara, melibatkan komponen-komponen wisata misalnya sarana transportasi, akomodasi, restoran, objek wisata, toko cinderamata dan lain-lain. Umumnya dilakukan dengan

mengunjungi objek wisata dan atraksi wisata., memiliki tujuan tertentu yang intinya untuk mendapatkan kesenangan, tidak untuk mencari nafkah ditempat tujuan (Suyitno, 2001).

Wisata mangrove adalah kawasan yang diperuntukkan secara khusus dipelihara untuk kepentingan pariwisata. Kawasan hutan mangrove adalah salah satu kawasan pantai yang memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri, karena keberadaan ekosistem ini berada pada muara sungai atau estuaria. Mangrove hanya tumbuh dan menyebar pada daerah tropis dan subtropis dengan kekhasan organisme baik tumbuhan yang hidup dan berasosiasi disana. Hutan mangrove mempunyai manfaat bagi kehidupan di alam salah satunya dapat memberikan manfaat sebagai obyek wisata, disamping memberikan manfaat secara ekonomi juga dapat memberikan manfaat kesegaran pikiran *refresing* (Nur, 2018). Pemanfaatan ekosistem mangrove untuk konsep wisata sejalan dengan minat wisatawan dari *old tourism* yaitu wisatawan hanya datang melakukan wisata sajatanpa ada unsur pendidikan dan konservasi (Rutana 2011

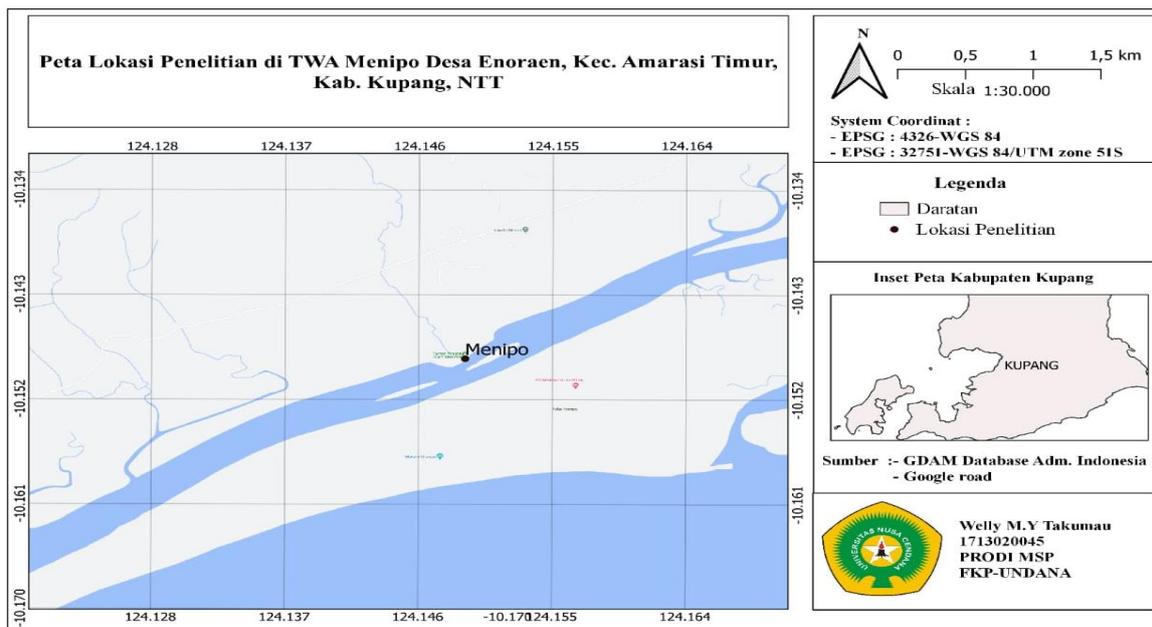
Salah satu wisata mangrove yang terdapat di Amarasi Timur adalah Taman Wisata Alam Menipo atau sering disebut TWA Menipo yang terletak di Desa Enoraen, Kecamatan Amarasi Timur, Kabupaten Kupang. Pada tanggal 28 desember 1992 kawasan SM Menipo diubah fungsi menjadi Kawasan Taman Wisata Alam Menipo. Berdasarkan surat keputusan Menteri kehutanan No:1134/Kpts-II/ 1992 dengan luas 2.449,50 Ha. Hutan mangrove di Taman

Wisata Alam Menipo ini memiliki luas sebesar 246 ha. Saat ini Taman Wisata Alam Menipo telah memiliki rencana pengelolaan. Rencana pengelolaan yang ada cukup lengkap diantaranya pintu masuk, lahan parkir, dermaga, menara pengamatan satwa, pondok penginapan dan penetesan penyus alami. Hutan mangrove di Taman Wisata Alam Menipo dalam perkembangannya saat ini telah menjadi salah satu tujuan wisata bagi masyarakat umum di Desa Enoraen dan sekitarnya. Namun, pemanfaatan jasa lingkungan kawasan mangrove di Desa Enoraen sebagai sumberdaya alam yang potensial untuk dijadikan daya tarik wisata belum banyak dikembangkan. Dengan memperhatikan kondisi dan potensi hutan mangrove di Taman Wisata Alam Menipo yang digambarkan di atas, maka dilakukan penelitian “Strategi Pengembangan Wisata Mangrove menggunakan analisis swot di Taman Wisata Alam Manipo Amarasi Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah Menentukan strategi pengembangan wisata mangrove di Taman wisata Alam Menipo, Amarasi Timur.

## II. METODE PENELITIAN

### 2.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilakukan pada Bulan April-Mei 2022. di Taman Wisata Alam Menipo, Desa Enoraen, Kecamatan Amarasi Timur, Kabupaten Kupang. (Gambar1)



Gambar 1. Peta TWA Menipo, Amarasi Timur

## 2.2 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Camera berfungsi untuk mengambil dokumentasi, alat tulis berfungsi untuk mencatat hasil wawancara, laptop kegunaan untuk menganalisa data, dan kuesioner berfungsi sebagai pertanyaan yang berkaitan dengan pengembangan wisata mangrove.

## 2.3 Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini digunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel secara sengaja (sadar) sejumlah orang yang menjadi informasi kunci (*key informan*) yakni orang-orang yang dipandang mengetahui dengan benar (Sugiono 2014) jumlah sampel pada penelitian ini ditetapkan menurut pertimbangan peneliti yaitu sebanyak 23 yang terdiri dari pengelola wisata 2 orang, masyarakat 7 orang dan pengunjung 14 orang.

## 2.4 Analisis Data

Strategi pengembangan wisata mangrove menggunakan analisis SWOT.

Analisis SWOT merupakan tahap analisis lanjut. Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif, maka langkah selanjutnya adalah melakukan identifikasi faktor-faktor strategis untuk mengidentifikasi SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*) (Rangkuti, 2005 dan Salusu, 1996). Adapun langkah-langkah analisis SWOT sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor strategi pengembangan dalam hal ini mengidentifikasi kekuatan (S), Kelemahan (W), Peluang (O), dan ancaman (T) dari hasil pengamatan yang dilakukan.
2. Dari hasil identifikasi, dipilih point yang dianggap penting dari setiap komponen SWOT diatas.
3. Selanjutnya untuk menentukan strategi yang akan dijalankan dengan membuat matriks gabungan dari ke empat komponen SWOT. Dari hasil matriks gabungan, kita dapat menentukan strategi dalam kelompok umum (SO, WO, ST, dan WT), yang selanjutnya akan terjabarkan dalam bentuk yang lebih spesifik.

Menurut Rangkuti (2005), tahapan analisis SWOT yang digunakan dalam menganalisis data lebih lanjut yaitu

mengumpulkan semua informasi yang mempengaruhi ekosistem pada wilayah kajian, baik secara eksternal maupun secara internal. Pengumpulan data merupakan suatu kegiatan pengklasifikasian dan pranalisis, pada tahap ini data dapat dibagi dua yaitu: pertama data eksternal dan kedua data internal. Data eksternal meliputi: peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) dapat diperoleh dari lingkungan luar yang mempengaruhi kebijakan pemanfaatan ekosistem. Sedangkan data internal meliputi: kekuatan (*Strengths*) dan

kelemahan (*Weaknesses*) diperoleh dari lingkungan dalam pengelolaan dan pemanfaatan ekosistem di wilayah kajian. Analisis pada penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT yaitu dilakukan dengan memperhatikan faktor internal dan faktor eksternal untuk menyusun alternatif pengembangan ekowisata mangrove. Berikut ini adalah tabel analisis SWOT dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel Analisis SWOT

|  |  |  |
|--|--|--|
| EFAS<br>IFAS   | <i>Strengths</i> (S) Tentukan faktor-faktor kekuatan internal                      | <i>Weaknesses</i> (W) Tentukan kelemahan internal                                    |
| <i>Opportunities</i> (O) Tentukan faktor peluang eksternal | Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang | Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang |
| <i>Threats</i> (T) Tentukan faktor ancaman eksternal       | Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman    | Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman    |

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Strategi Pengembangan Wisata Mangrove di Taman Wisata Alam Menipo Dengan Menggunakan Analisis SWOT

Strategi pengembangan wisata mangrove dirumuskan melalui analisis SWOT, yaitu Eksternal yang menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman, sedangkan internal yang menggambarkan secara jelas kekuatan dan kelemahan. Untuk lebih jelasnya analisis SWOT terhadap pengembangan wisata mangrove di Taman Wisata Alam Menipo diuraikan sebagai berikut:

##### A. Faktor Internal

1. Kekuatan (*Strength*)
  - a. Memiliki berbagai jenis mangrove yang beragam

- b. Memiliki Flora dan fauna
  - c. Adanya kerja sama dengan masyarakat dalam melaksanakan program kesiapan rehabilitasi mangrove
  - d. Promosi Wisata mangrove TWA Menipo melalui media sosial
  - e. Memiliki sarana dan prasarana seperti dermaga, pusat informasi dan perahu motor
2. Kelemahan (*Weanksness*)
    - a. Terdapat fasilitas yang rusak
    - b. Program pengembangan wisata yang masih sederhana
    - c. Adanya sampah yang masih berserakan
    - d. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam upaya pengembangan wisata
    - e. Sinyal telekomunikasi yang tidak tersedia

**B. Faktor Eksternal**

1. Peluang (*Oppurtunities*)
  - a. Adanya kerja sama dengan pemerintah
  - b. Menciptakan masyarakat kreatif
  - c. Kerja sama antara pengelola dan kelompok masyarakat untuk mengembangkan wisata mangrove
  - d. Meningkatkan pendapatan masyarakat
  - e. Pengembangan infrastruktur pendukung TWA Menipo
2. Ancaman (*Treaths*)
  - a. Abrasi pantai
  - b. Penebangan pohon mangrove
  - c. Persaingan dengan obyek wisata lain
  - d. Kurangnya kesadaran wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan disekitar wisata

e. Belum ada kerjasama dengan pihak swasta terhadap pengembangan objek wisata mangrove TWA Menipo

**3.2 Analisis Faktor Internal dan Eksternal**

**3.2.1 Faktor Strategi Internal**

Perencanaan strategi pengembangan untuk wisata di taman Wisata Alam Menipo, dilakukan dengan langkah utama yaitu menganalisis kekuatan dan kelemahan yang ada dengan melihat kondisi lingkungan internal. Penentuan skor faktor-faktor internal berdasarkan perkalian bobot dengan rating. Penentuan skor dari faktor internal untuk strategi pengembangan wisata mangrove Taman Wisata Alam Menipo dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Matriks Faktor-faktor internal wisata Mangrove TWA Menipo

| No | Kekuatan   | Bobot       | Rating    | Skor        |
|----|--|-------------|-----------|-------------|
| 1  | Memiliki berbagai jenis mangrove yang beragam  | 0,16        | 4         | 0,64        |
| 2  | Memiliki Flora dan Fauna   | 0,16        | 4         | 0,64        |
| 3  | Menjalin kerja sama dengan masyarakat dalam melaksanakan program kesiapan rehabilitas mangrove | 0,16        | 4         | 0,64        |
| 4  | Promosi Wisata mangrove TWA Menipo melalui media sosial  | 0,12        | 3         | 0,36        |
| 5  | Memiliki sarana dan prasarana seperti dermaga, pusat informasi dan perahu motor                | 0,16        | 4         | 0,64        |
|    | Total skor kekuatan  | 0,76        | 19        | 2,92        |
|    | <b>Kelemahan</b>   |             |           |             |
| 1  | Terdapat fasilitas yang rusak  | 0,08        | 2         | 0,16        |
| 2  | Program pengembangan wisata yang masih sederhana   | 0,04        | 1         | 0,04        |
| 3  | Adanya sampah yang masih berserakan  | 0,04        | 1         | 0,04        |
| 4  | Kurangnya kesadaran masyarakat dalam upaya pengembangan wisata                                 | 0,04        | 1         | 0,04        |
| 5  | Sinyal telekomunikasi yang tidak tersedia  | 0,04        | 1         | 0,04        |
|    | Total skor ancaman   | 0,24        | 6         | 0,32        |
|    | <b>Total Kekuatan dan ancaman</b>  | <b>1,00</b> | <b>25</b> | <b>3,28</b> |

Selisih = Skor Kekuatan – Kelemahan = 0,92 – 0,32 = 2,6

Sumber: data primer diolah, 2022

### 3.2.2 Faktor Strategi Eksternal

Langkah kedua dari dalam merencanakan strategi pengembangan yaitu menganalisis faktor-faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yang mempengaruhi wisata mangrove TWA Menipo. Penentuan

skor faktor-faktor internal berdasarkan perkalian bobot dengan rating. Penentuan skor dari faktor internal untuk strategi pengembangan wisata mangrove Taman Wisata Alam Menipo dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Faktor Strategi Eksternal

| No  | Peluang  | Bobot | Rating | Skor |
|---|--|-------|--------|------|
| 1   | Adanya kerja sama dengan pemerintah  | 0,16  | 4      | 0,64 |
| 2   | Menciptakan masyarakat kreatif   | 0,12  | 3      | 0,36 |
| 3   | Adanya kerja sama antara pengelola dan kelompok masyarakat untuk mengembangkan wisata mangrove | 0,16  | 4      | 0,64 |
| 4   | Meningkatkan pendapatan masyarakat   | 0,16  | 4      | 0,64 |
| 5   | Pengembangan infrastruktur pendukung TWA Menipo  | 0,12  | 3      | 0,36 |
|   | Total skor peluang   | 0,72  | 18     | 2,64 |
|   | <b>Ancaman</b>   |       |        |      |
| 1   | Abrasi pantai  | 0,04  | 1      | 0,04 |
| 2   | Persaingan dengan obyek wisata lain  | 0,08  | 2      | 0,16 |
| 3   | Penebangan pohon mangrove  | 0,04  | 1      | 0,04 |
| 4   | Kurangnya kesadaran wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan disekitar wisata             | 0,04  | 1      | 0,04 |
| 5   | Belum ada kerjasama dengan pihak swasta terhadap pengembangan objek wisata mangrove TWA Menipo | 0,08  | 1      | 0,04 |
|   | Total ancaman  | 0,28  | 6      | 0,32 |
|   | Total peluang dan ancaman  | 1,00  | 24     | 2,96 |
| Selisih = Skor Peluang - Ancaman = 2,64 - 0,32 = 2,32 |  |       |        |      |

Sumber: data primer diolah, 2022

### 3.2.3 Matriks Swot

Berdasarkan hasil analisis lingkungan internal dan eksternal diatas,

maka digunakan matriks analisis untuk mengetahui strategi pengembangan wisata di taman wisata alam menipo. Matriks analisis SWOT dapat di lihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Matriks SWOT

|   |   |   |
|---|---|---|
| <p>IFAS</p> <p>EFAS</p>   | <p><i>Strengths (S)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Memiliki berbagai jenis mangrove yang beragam (S1)</li> <li>Tingkat pelayanan yang baik (S2)</li> <li>Adanya kerja sama dengan masyarakat dalam melaksanakan program kesiapan rehabilitas mangrove (S3)</li> <li>Promosi wisata mangrove TWA Menipo melalui media sosial (S4)</li> <li>Memiliki sarana dan prasaranas seperti dermaga, pusat informasi dan perahu motor (S5)</li> </ol>  | <p><i>Weakness (W)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Terdapat fasilitas yang rusak (W1)</li> <li>Rendahnya kegiatan promosi (W2)</li> <li>Adanya sampah yang masih berserakan (W3)</li> <li>Kurangnya kesadaran masyarakat dalam upaya pengembangan wisata (W4)</li> <li>Sinyal telekomunikasi yang tidak tersedia (W5)</li> </ol>   |
| <p><i>Opportunity (O)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Adanya kerja sama dengan pemerintah</li> <li>Menciptakan masyarakat kreatif</li> <li>Kerja sama antara pengelola dan kelompok masyarakat untuk mengemban wisata mangrove</li> <li>Meningkatkan pendapatan masyarakat</li> <li>Pengembangan infrastruktur pendukung TWA Menipo</li> </ol> | <p><i>Strategi SO</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan jenis mangrove yang ada dengan melakukan penanaman anakan mangrove (S1, O1)</li> <li>Menciptakan peluang pendapatan ekonomi masyarakat dengan cara membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat (S4, O4)</li> <li>Menambahkan sarana yang ada seperti tempat penginapan dan mengoptimalkan pemeliharaan sarana dan prasarana dalam hal dermaga dan speedboats dengan memanfaatkan peran sumberdaya masyarakat (S5, O5)</li> </ol> | <p><i>Strategi WO</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menjalin kerjasama dengan kelompok masyarakat untuk memperbaiki fasilitas yang rusak (W1, O3)</li> <li>Menambahkan tempat sampah dan menginformasikan kepada pengunjung untuk tidak membuang sampah sembarangan (W3, O5)</li> <li>Pengelola bekerjasama dengan pemerintah untuk menggalakan promosi dengan cara membuat <i>website</i> resmi agar menarik minat pengunjung (W2, O1)</li> </ol> |

| Threats (T)  | Strategi ST   | Strategi WT   |
|--|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Abrasi pantai</li> <li>2. Penebangan pohon mangrove</li> <li>3. Persaingan dengan obyek wisata lain</li> <li>4. Kurangnya kesadaran wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan disekitar wisata</li> <li>5. Belum ada kerjasama dengan pihak swasta terhadap pengembangan objek wisata mangrove TWA Menipo</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan penanaman mangrove agar tidak terjadi abrasi (S1, T1)</li> <li>2. Dibuat aturan agar tidak terjadi penebangan pohon mangrove untuk kepentingan pribadi (S3, T2)</li> <li>3. Menjaga dan melestarikan wisata mangrove dengan tetap memperhatikan kebersihan dan daya dukung kawasan (S5, T4)</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pentingnya penjagaan kawasan wisata mangrove agar abrasi pantai berkurang (W4, T1)</li> <li>2. Meningkatkan sarana dan prasarana serta memperbaiki fasilitas-fasilitas yang rusak agar bisa bersaing dengan tempat wisata lainnya (W1, T3)</li> </ol> |

Hasil dari strategi pengembangan wisata mangrove menggunakan analisis SWOT. Strategi SO yaitu meningkatkan kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan jenis mangrove yang ada dengan melakukan penanaman anakan mangrove, menciptakan peluang pendapatan ekonomi masyarakat dengan cara membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, menambahkan sarana yang ada seperti tempat penginapan dan mengoptimalkan pemeliharaan sarana dan prasarana dalam hal dermaga dan speedboats dengan memanfaatkan peran sumberdaya masyarakat. Strategi WO yaitu menjalin kerjasama dengan kelompok masyarakat untuk memperbaiki fasilitas yang rusak, menambahkan tempat sampah dan menginformasikan kepada pengunjung untuk tidak membuang sampah sembarangan, pengelola bekerjasama dengan pemerintah untuk menggalakan promosi dengan cara membuat website resmi agar menarik minat pengunjung. Strategi ST yaitu meningkatkan penanaman mangrove agar tidak terjadi abrasi, dibuat aturan agar tidak terjadi penebangan pohon mangrove untuk kepentingan pribadi, menjaga dan melestarikan wisata mangrove dengan tetap memperhatikan kebersihan dan daya dukung kawasan. Strategi WT meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pentingnya

penjagaan kawasan wisata mangrove agar abrasi pantai berkurang, mengoptimalkan adanya tempat sampah disetiap sudut wisata agar tidak merusak ekosistem, meningkatkan sarana dan prasarana serta memperbaiki fasilitas-fasilitas yang rusak agar bisa bersaing dengan tempat wisata lainnya.

Menurut Ambo Tuwo 2011, pengembangan wisata mendatangkan dampak positif berupa meningkatnya upaya reservasi sumberdaya alam, pembangunan taman nasional, perlindungan pantai dan taman laut serta mempertahankan mangrove. Namun dipihak lain penegelolaan wisata yang tidak tepat dapat menimbulkan dampak negatif berupa pencemaran lingkungan berupa seperti pembuangan sampah sembarangan, dan adanya kegiatan yang merusak ekosistem mangrove. Oleh karna itu diperlukan adanya peraturan atau kebijakan dalam menata kegiatan wisata agar dapat mendatangkan dampak positif dan menghindari dampak negative terhadap lingkungan. Menurut Manehat dkk 2022 Strategi yang digunakan untuk Pengembangan Wisata adalah meningkatkan promosi, melengkapi dan merawat fasilitas yang ada untuk menunjang kegiatan pengembangan pantai dan mengembangkan alternatif kegiatan wisata

ysang beragam pada satu lokasi yang sama. Menurut Wahyuni dkk 2015 strategi pengembangan wisata mangrove adalah mengembangkan konservasi dan rehabilitas mangrove sebagai salah satu program wisata, meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat wisata, mempertegas penegakan hukum dan aturan untuk menjaga fungsi ekosistem mangrove. Menurut Pellokila 2019 Strategi pengembangan Ekowisata pada huatan mangrove melalui Prinsip strategi pengembang dengan pemerintah, masyarakat dan usaha parawisatalainnya belum terlihat maksimal. Menurut dahuri dkk 2004 Pengembangan Wisata maka kegiatan yang bisa dilakuan sangat beragam tergantung pada potensi dan arah pengembangan wisata di kawasan tertentu.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### 4.1 Kesimpulan

Strategi Pengembangan Wisata mangrove Taman Wisata Alam Menipo adalah meningkatkan kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan jenis mangrove yang ada dengan melakukan penanaman anakan mangrove, menjalin kerjasama dengan kelompok masyarakat untuk memperbaiki fasilitas yang rusak, menambahkan tempat sampah dan menginformasikan kepada pengunjung untuk tidak membuang sampah sembarang. meningkatkan penanaman mangrove agar tidak terjadi abrasi, menjaga dan melestarikan wisata mangrove dengan tetap memperhatikan kebersihan dan daya dukung kawasan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pentingnya penjagaan kawasan wisata mangrove agar abrasi pantai berkurang.

##### 4.2 Saran

Sebaiknya masyarakat maupun pengunjung memahami pentingnya upaya pengembangan agar tetap menjaga dan

memperhatikan kebersihan disekitar wisata mangrove Taman Wiasata Alam Menipo.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anuar, A.N.A. & Sood, N.A.A. (2017). Parawisata berbasis Kesamaan: Manfaat dan Tantangan. *Jurnal Parawisata dan Perhotelan*
- Dahuri et all. 2004 Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan Secara Terpadu. PT. Pradnya Paramita jakarta
- Damanik, J dan Weber, H.F. 2006. Perencanaan Ekowisata. Yogyakarta. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2003. Ekowisata Prinsip dan Kriteria. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia. Jakarta.
- Ghani Y. A. (2017) Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Parawisata Berbasis Budaya di Jawa Barat. *Jurnal Parawisata*.
- [Http: //BBKSDA](http://BBKSDA) (2015) Menlikh. go.id
- Kustanti A.2011. Manajemen Hutan Mangrove. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Manehat, M.E, Kangkan, A.L & Paulus C.A. (2022). Pengembangan Wisata Pantai Tanjung Bastian di Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal Bahari Papadak*
- Nur I. 2018.Potensi dan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Park Pekalongan dengan Analisis SWOT di Kelurahan Kandang Panjang, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan, Jawa Tengah.
- Paulus Chaterina Augusta. 2009. Penentuan Kawasan Bahari dan Pantai dengan Analisis Spasial Citra Satelit di Kabupaten Waropen, Papua. Tesis. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Pellokila, I.R., & Sagala, N. (2019). Sreategi Pengembangan Ekow isata Hutan Mangrove di Kawan Panti Oesapa. *TOURISM: Jurnal Travel, Hospitality, Culture, Destation and MICE*.

- Rangkuti, F. 2005. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis.PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rutana, F, F. 2011. Studi Kesusuaian Ekosistem, Mangrove Sebagai Objek Ekowisata di Pulau Kapota Taman Nasional Wakatobi Sulawesi Tenggara, Universitas Hasanuddin, Makasar
- Subadraan IN. 2008. Ekowisata sebagai wahana pelestarian alam. Bali.
- Sugiyono 2014. Metode kualitatif, kuantitatif R&D
- Suyitno. 2001. Perencanaan Wisata. Yogyakarta
- Sjafirah dkk. (2018) Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial untuk Promosi Parawisata dan Potensi Kearifan lokal di Pantai Sayang Heualang Kab.Garut. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*
- Tuwo Ambo 2011. Pengolahan Ekowisata Pesisir dan Laut, Pendekatan Ekologi, Sosial, Ekonomi, Kelembagaan, dan Sarana wilayah. Surabaya, Brillan Internasional.
- Udaya, Jusuf, dkk. 2013. Manajemen Strategi. Yogyakarta
- Wahyuni Sri. Dkk. 2015. Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Wanorejo, Kecamatan Rungkut Surabaya. Diponegoro Journal of Maquares